



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teoritis yang mendukung penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Landasan teoritis akan menjelaskan mengenai teori yang menjadi dasar penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel yaitu opini audit *going concern*, dan rencana manajemen. Selain itu akan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran dibuat untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian terdahulu dipakai untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang relevan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh sejalan atau tidak. Sedangkan kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep, teori-teori, atau penelitian terdahulu.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi memiliki definisi hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana seorang atau lebih (prinsipal) membuat kontrak dengan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah tindakan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Bila prinsipal dan agen berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka masing-masing, maka akan ada kemungkinan bahwa agen akan tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal.



Sedangkan menurut Scott (2015:358) “Agency theory is a branch of game

**C** theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.” Artinya teori agensi adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain dari kontrak untuk memotivasi rasionalnya agen untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan agen sebaliknya akan bertentangan dengan prinsipal.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia agen (manajer) akan cenderung bertindak mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan antara kepentingan agen dan prinsipal. Dimana prinsipal (pemegang saham) mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sedangkan agen (manajemen) melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Namun pada sisi lain, manajemen juga lebih memperhatikan kekayaan atau kepentingan pribadinya (Elmawati & Yuyetta, 2014:2). Masalah inilah yang menyebabkan manajemen membuat keputusan yang tidak konsisten dalam memperoleh laba semaksimal mungkin.

Kaitan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen atau manajemen memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan perusahaan serta membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan yang telah dibuat agen akan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang kemudian akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan terjadi adanya manipulasi yang dilakukan oleh agen sehingga diperlukan pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Pihak independen yang dimaksud ialah auditor, auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap sebagai perantara antara kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya auditor, agen dapat membuktikan kepada prinsipal bahwa kepercayaan yang diberikan prinsipal kepada agen tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi agen (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya, maka perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Dengan memberikan informasi pada pasar mengenai keadaan perusahaan, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Fahmi, 2012).

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan (Hartono, 2013). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi dapat memberikan suatu keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, masa saat ini ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi akibat pihak dalam perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang daripada pihak luar (investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan kreditor). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi ini yaitu dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar harus lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang telah disampaikan, apakah informasi tersebut memberikan sinyal yang baik atau malah memberikan sinyal yang buruk (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).

Hubungan teori sinyal dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan akan menyebarkan kabar yang baik kepada publik agar publik tertarik pada perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan berita baik atas kondisi perusahaannya kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah investor, sehingga dibutuhkan peran auditor untuk mengetahui kebenaran sinyal tersebut.

### 3. Teori Atribusi

Konsep yang mendasari mengenai ketepatan dalam memberikan opini audit merujuk pada teori akuntansi keperilakuan, yaitu teori atribusi. Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengacu mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya sifat, karakter dan sikap, serta eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya. Seseorang akan membangun ide mengenai orang lain dan situasi disekitarnya yang akan menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Pesireron, 2016:27).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



“Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu” Wibowo (2013:63).

Perilaku yang disebabkan oleh kekuatan yang bersifat internal tersebut diyakini berasal dari dalam pribadi individu itu sendiri. Misalnya dari kekuatan internal tersebut adalah kemampuan, pengetahuan, dan usaha. Sedangkan perilaku yang berasal dari kekuatan eksternal tersebut merupakan hasil dari tekanan pada situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu. Misalnya dari kekuatan eksternal ini dapat berupa kesempatan dan lingkungan (Elmawati & Yuyetta, 2014:2)

Menurut Elmawati & Yuyetta (2014:3) menjelaskan bahwa kecenderungan pemberian opini audit khususnya opini *going concern* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal dari auditor itu sendiri, misalnya pengetahuan akan situasi dan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini tertentu mengenai kewajaran pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu juga, pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam memberi opini perusahaan apakah cenderung akan sama atau berbeda akibat adanya pengaruh dari kekuatan eksternal yang berupa desakan atau tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 4. Auditing

### a. Definisi Auditing

Pengertian auditing menurut Arens *et al* (2017:28) adalah kumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk memastikan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang telah didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Andini (2017:47) “Audit merupakan proses yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit serta mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi data untuk menentukan apakah manajemen sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan atau yang berlaku. Audit wajib dilakukan oleh pihak yang independen dengan tujuan memberikan pendapat yang sesuai mengenai kewajaran atas laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) menyatakan bahwa “Laporan audit harus membuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.”

### b. Standar Audit

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, prosedur auditing berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan standar auditing sebagai berikut (SPAP, 2011:150.2).

Standar Umum :

- (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

- (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan apabila digunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya.
- (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus didapatkan untuk mempersiapkan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang nantinya akan dilakukan.
- (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus didapat melalui pemeriksaan, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyampaikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

- (1) Laporan auditor wajib menyampaikan apakah laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan auditor wajib memperlihatkan atau menyatakan, jika terdapat ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penggunaan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya.
- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain pada laporan auditor.
- (4) Laporan auditor wajib memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika tidak dapat memberikan pendapat, maka alasannya perlu dinyatakan. Dalam hal nama auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor wajib berisi petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**c. Jenis-jenis Audit**

Menurut Arens *et al* (2015:158) menyatakan terdapat tiga jenis audit, yaitu :

1) *Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)*

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen pada laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kewajaran semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan operasi. Tujuan audit operasional untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari proses atau prosedur serta metode operasional pada suatu perusahaan, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

## 3) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti peraturan, prosedur, atau ketentuan-tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 5. Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan auditor yang berisikan opini atau pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dari pemeriksaan audit yang telah dilakukan. Laporan auditor merupakan cara bagi auditor untuk menyampaikan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyampaikan pendapat. Laporan audit merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit, yang menyampaikan temuan-temuan yang diperoleh auditor selama proses audit dilakukan kepada para pemakai. Laporan audit merupakan hal yang penting karena pada laporan tersebut auditor menyampaikan kepada pemakai mengenai informasi apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Auditor dalam menyampaikan atau memberikan opini auditnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melalui beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat menyampaikan kesimpulan opini yang diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini yang diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Kurniaty *et al* (2014) menjelaskan bahwa “Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya”.

Dalam memberikan pendapat, auditor perlu menjelaskan keadaan entitas sehingga dapat mengeluarkan kesimpulan opini yang tepat. Terdapat lima jenis pendapat auditor menurut SPAP PSA 29 SA Seksi 508, yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pendapat ini dinyatakan dalam keadaan:

- 1) Laporan keuangan disajikan lengkap.
- 2) Bukti audit yang dibutuhkan sesuai dan lengkap.
- 3) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- 4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku serta konsisten.
- 5) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti mengenai perkembangan di masa depan (*going concern*).

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dimana suatu keadaan tertentu yang mungkin mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelas atau bahasa penjelas yang lain dalam laporan auditnya. Keadaan yang menjadi penyebab meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Pendapat auditor sebagian mengacu atas laporan auditor independen lain.
- 2) Agar mencegah laporan keuangan tidak menyesatkan akibat keadaan-keadaan luar biasa, yang mengakibatkan laporan keuangan disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu prinsip yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 3) Jika ditemukan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan auditor yakin tentang adanya keraguan atau kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut mampu secara efektif dijalankan dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai.
- 4) Di antara periode akuntansi terdapat satuan perubahan yang material dalam penggunaa prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- 5) Keadaan tertentu yang berkaitan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- 6) Data keuangan kuartal tertentu yang diwajibkan oleh Badan Pengawasan Pasa Modal (BAPEPAM) namun tidak disajikan atau tidak di *review*.
- 7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berhubungan dengan informasi tersebut, atau auditor memiliki keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sudah sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8) Informasi lain pada suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan pada laporan keuangan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

c. **Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Dimana suatu keadaan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, untuk semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas dimana sudah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan dalam keadaan:

- 1) Tidak terdapat bukti kompeten yang cukup dan adanya pembatasan pada lingkup audit yang menyebabkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan tidak memberikan pendapat.
- 2) Auditor memiliki keyakinan bahwa atas dasar audit yang dilakukan, laporan keuangan berisi penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang berdampak material tetapi auditor tetap berkesimpulan untuk memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

d. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Suatu keadaan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Apa bila auditor menyampaikan pendapat tidak wajar, maka ia perlu menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya:

- 1) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Dampak utama untuk hal yang mengakibatkan pemberian pendapat tidak wajar pada posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas. Apa bila dampak tersebut tidak mampu ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal tersebut.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### e. Pendapat Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Kondisi dimana auditor tidak menyampaikan pendapat atas laporan keuangan. Auditor bisa untuk tidak menyampaikan suatu pendapat apabila ia tidak dapat memutuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila auditor menyatakan tidak memberika pendapat, laporan audit harus menyampaikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Pernyataan diberikan apabila:

- 1) Terdapat pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun akibat kondisi tertentu.
- 2) Auditor tidak independen terhadap klien.

## 6. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Apabila laporan audit dimodifikasi dengan opini audit *going concern* maka terdapat indikasi bahwa suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang pantas.

Menurut SA 570 (2012), *Going Concern* berkaitan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan lainnya. *Going concern* suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Opini audit *going concern* merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor jika auditor merasa bimbang terhadap perusahaan yang sedang diauditnya atau kliennya mengenai kelangsungan hidup usahanya.

Seorang auditor perlu bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya SA 570 (2012).

Auditor yang independen sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor memiliki keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan & Badera, 2009).

Dalam SPAP (2011:341.3) telah diatur beberapa pertimbangan untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan dalam jangka waktu yang pantas. Diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka seorang auditor perlu memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor tidak perlu membuat prosedur audit dengan tujuan untuk mengidentifikasi peristiwa dan kondisi yang menjadi pertimbangan secara keseluruhan yang menunjukkan, bahwa terdapat keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Telah diatur dalam SPAP (2011:341.6) beberapa kondisi yang menunjukkan adanya keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu :

- a. Trend negatif

Misalnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk, kekurangan modal kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan
- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- c. Masalah intern  
Misalnya kesulitan hubungan perburuhan atau pemogokkan kerja, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
  - d. Masalah luar yang telah terjadi  
Misalnya kehilangan pelanggan atau pemasok utama, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, pengaduan gugatan pengadilan, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, dan lainnya, lisensi atau paten penting, kehilangan *franchise*.

Setelah mempertimbangkan peristiwa atau kondisi yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor memiliki keyakinan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor perlu mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak dari kondisi atau peristiwa tersebut. Pertimbangan auditor berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi:

- a. Rencana untuk menjual aset
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

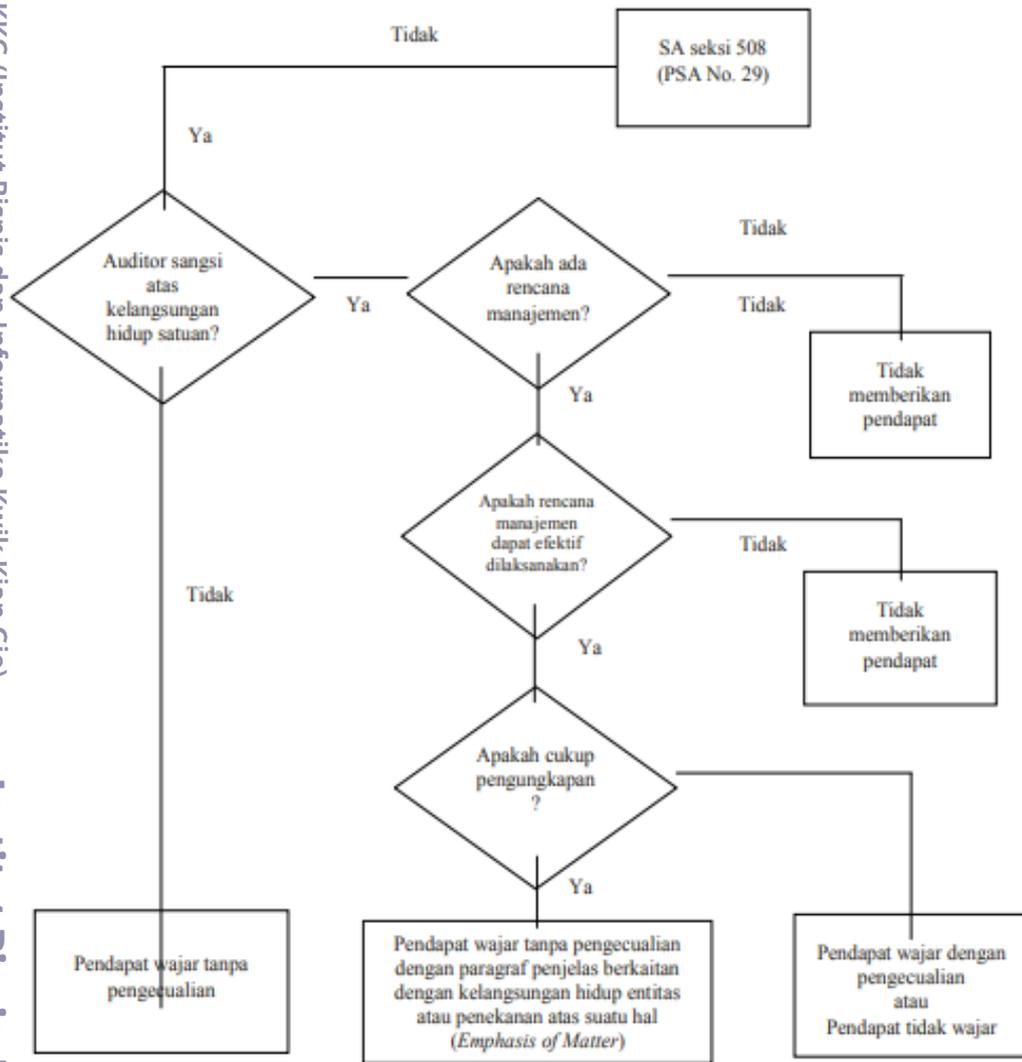
- c. Rencana untuk mengurangi atau meunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menikkan modal pemilik

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Gambar 2. 1**  
**Panduan Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern***



Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia SPAP SA 341, 2011

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan karena terdapat suatu kondisi dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut terdapat kesangsian auditor, namun terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor rencana tersebut dapat dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Rencana Manajemen

Menurut Johnson & Scholes (2016:29) “Rencana atau strategi manajemen adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan”. Menurut Suandy (2014) “Perencanaan manajemen adalah suatu proses penentuan tujuan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan kemudian menyajikannya dengan jelas baik taktik, strategi, serta juga operasi yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan secara menyeluruh”. Sedangkan menurut Siagian, (2016:29) “Strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Perusahaan akan berusaha melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, dengan membuat rencana manajemen. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perlu menyusun suatu rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut. Hal ini berkaitan dengan SPAP (2011:341.2) dalam kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Tujuan dari rencana manajemen dalam upaya untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan yang selanjutnya akan dipertimbangkan auditor.

Hal ini perlu dilakukan oleh auditor berdasarkan pengetahuan mengenai peristiwa dan kondisi yang ada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai melalui prosedur audit yang dilaksanakan. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi terhadap rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

## 8. Strategi Dalam Menyusun Rencana Manajemen

Dalam bentuk menyusun rencana manajemen perlu dilakukan strategi oleh manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, manajemen perlu juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tahun berjalan. Maka dari itu perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung membuat rencana yang optimistik (Hackenbrack dan Nelson dalam Setyowati 2014), sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam mengevaluasi rencana manajemen dengan memberikan perhatian pada tindakan atau strategi manajemen yang telah dilakukan pada tahun tersebut.

Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akan berusaha memutar arah organisasi (*turn around*) untuk melakukan penyehatan atau berusaha untuk memulihkan keadaan (*recovery firms*) sehingga dapat mengatasi kondisi buruk perusahaan. Menurut Setyowati (2014) ada dua strategi dalam upaya manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjaga kelangsungan usahanya yang selanjutnya akan dipertimbangkan auditor

Ⓒ sebagai faktor alam keputusan opini *Going Concern*, yaitu :

a. *Penyehatan Stratejik (Strategic Turnaround)*

Stratejik ini diperlukan ketika disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang telah dihasilkan, sehingga diperlukan penyehatan dengan usaha penilaian menyeluruh terhadap bisnis yang dilakukan. Hal lainnya perusahaan tidak memperhatikan unit usaha yang telah dimiliki dan sekaligus membuka kemungkinan membangun unit usaha baru dengan rumusan misi yang baru.

b. *Penyehatan Operasional (Operational Turnaround)*

Penyehatan operasional berusaha melakukan perubahan operasional perusahaan tetapi tidak berusaha merubah strategi bisnis. Perusahaan berusaha memperbaiki kinerja untuk mencapai tujuan ekonomis keuangan yang diakibatkan oleh kelemahan implementasi strategi. Strategi ini tepat bagi perusahaan yang beroperasi dalam industri telah dewasa dan dipilih oleh perusahaan yang memiliki fleksibilitas anggaran yang tinggi sehingga dapat melakukan pengurangan biaya yang signifikan. Strategi ini juga tepat dilaksanakan bagi perusahaan yang berada pada titik impas. Disamping itu manajemen juga dapat memilih untuk menjual harta yang tidak memiliki peran signifikan dalam operasi perusahaan tetapi menjadi salah satu sumber lahirnya biaya.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Indikator Rencana Manajemen

Indikator rencana manajemen dalam SA 341, memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi (Setyowati, 2013) :

a. Strategi Menjual Aset Tidak Produktif

Perusahaan yang mengalami laba usaha negatif menunjukkan adanya indikasi besarnya biaya usaha dibandingkan penjualannya atau terjadinya rugi bersih negatif yang menunjukkan besarnya biaya non usaha dibandingkan laba kotor. Maka dari itu manajemen perlu melakukan strategi untuk mengatasi kondisi tersebut karena adanya kewenangan yang diberikan pemegang saham untuk mengambil keputusan guna menjaga keberlangsungan usaha (Jensen dan Smith dalam Setyowati, 2013).

b. Strategi Hutang

Manajemen melakukan strategi penarikan pinjaman bertujuan untuk menyajikan kinerja keuangan yang dicerminkan dalam laporan keuangan tampak baik, selanjutnya, manajemen berharap atas strategi yang dilakukan dapat mengurangi keraguan auditor atas kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya sehingga dipertimbangkan sebagai faktor mitigasi dalam opini *going concern*.

c. Strategi Pengurangan Biaya

Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dengan indikasi terjadinya modal kerja negatif, defisit, rugi usaha maupun rugi bersih merupakan kondisi yang dapat menimbulkan keraguan auditor mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dan selanjutnya dapat menyebabkan diterimanya opini *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Strategi Saham

Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan atau *financial distress* karena tambahan modal diharapkan dapat mengakibatkan aliran kas masuk *financial distress* dapat melakukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya melalui strategi jangka pendek (*operational turnaround approach*) dan strategi jangka panjang (*strategic turnaround approach*).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**10. Pertimbangan Auditor Terhadap Rencana Manajemen**

Dalam SPAP (2011:341.7) memberikan panduan mengenai pertimbangan auditor yang berkaitan dengan rencana manajemen, yaitu :

a. Rencana untuk menjual aktiva

- 1) Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa.
- 2) Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva yang direncanakan akan dijual oleh manajemen.
- 3) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aktiva.

b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang

- 1) Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual-kembali-sewa aktiva (*sale-leaseback of assets*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
  - 3) Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki.
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran.
- 1) Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif kembali.
  - 2) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemudian timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik
- 1) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau uang disanggupi untuk menikkan tambahan modal.
  - 2) Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi deviden atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa referensi peneliti berkaitan dengan rencana manajemen terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Penelitian Lie *et al* (2016) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Ekarini (2016) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, Opinion Shopping dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Klau (2020) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* dengan judul “Pengaruh Rencana Manajemen, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran KAP Sebagai Moderasi”. Dengan obyek penelitian sebanyak 262 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif signifikan pada opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI (KGI) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Woudenberg *et al* (2019) dengan judul penelitian “*Company Management’s and Auditor’s Reporting on Going Concern: Discussion of the Current International Regulatory Framework*”. Obyek penelitian yang digunakan adalah auditor pada negara United Kingdom dan Dutch. Hasil penelitian ditemukan bahwa:

*“That several changes in the regulatory framework have been made that could contribute to more accurate and informative reporting on going concern. These changes include an increased focus on substantiated reporting on long-term value creation and continuity by company management (U.K. and Dutch corporate governance codes), increased attention to reporting on going concern (Dutch and U.S. accounting standards), the requirement to state the responsibilities of both management and the auditor in every auditor’s report and the introduction of key audit matters offering the possibility to report on going concern risks and the audit procedures performed (Dutch, international and (partly) U.S. auditing standards). It also can be concluded however, that the rules show international differences”.*

Artinya, beberapa perubahan dalam kerangka regulasi telah dibuat yang dapat berkontribusi pada pelaporan yang lebih akurat dan informatif. Perubahan ini termasuk peningkatan fokus pada pelaporan yang dibuktikan pada penciptaan nilai jangka panjang dan kesinambungan oleh manajemen perusahaan (Inggris dan perusahaan Belanda kode tata kelola), peningkatan perhatian pada pelaporan tentang kelangsungan hidup (Standar Akuntansi Belanda dan A.S.), persyaratan untuk menyatakan tanggung jawab manajemen dan auditor dalam setiap laporan auditor dan pengenalan hal-hal audit kunci menawarkan kemungkinan untuk melaporkan risiko kelangsungan usaha dan prosedur audit yang dilakukan (Belanda, standar audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



internasional dan (sebagian) A.S.). Namun juga dapat disimpulkan bahwa aturan tersebut menunjukkan perbedaan internasional).

Penelitian Yani *et al* (2018) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Cash Flow*, dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*.

### C. Kerangka Pemikiran

Saat ini opini audit *going concern* menjadi sangat penting dan semakin meningkatkan perhatian peneliti sejak munculnya beberapa trend negatif seperti kerugian operasional berulang kali, kekurangan modal, arus kas negatif dan kesulitan keuangan yang kemungkinan menjadi salah satu penyebab perusahaan menerima opini audit *going concern*. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan tersebut (Ginting & Suryana, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

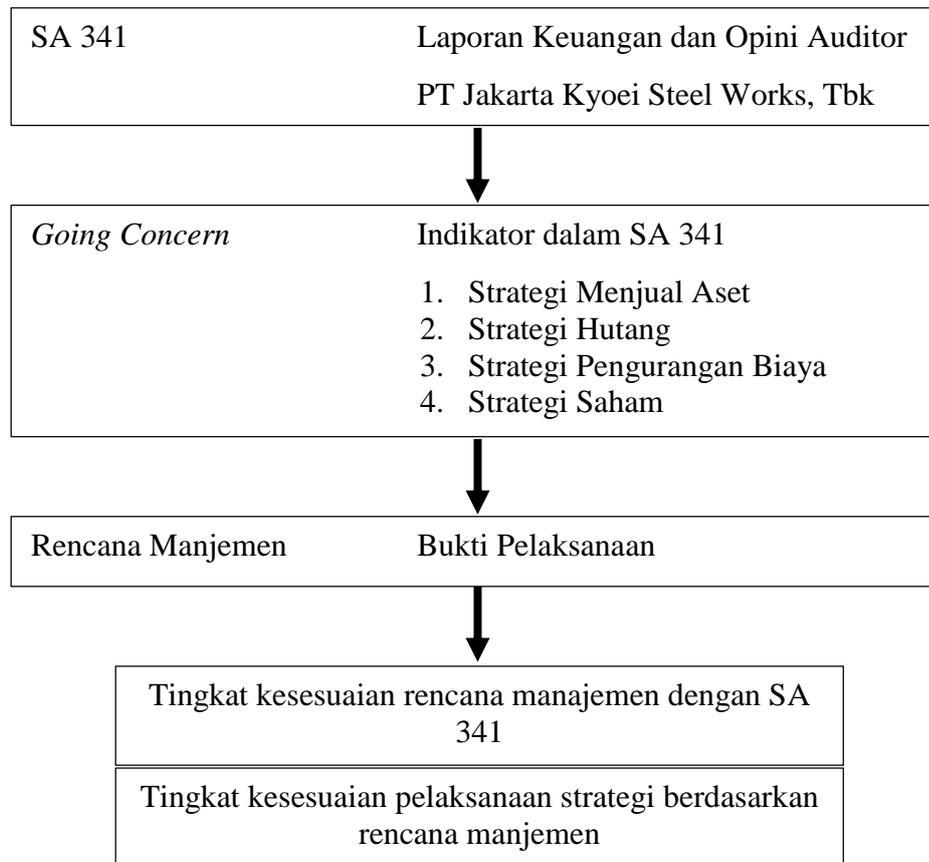
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
IBIKKG (Konsentrasi) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dilihat bahwa PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. Perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor karena mengalami kerugian dan kekurangan modal sehingga auditor memberikan opini audit *going concern* untuk kelangsungan hidup perusahaan. Setelah opini audit *going concern* diberikan oleh auditor, perusahaan harus memiliki rencana untuk kedepannya agar perusahaan dapat keluar dari masalah mengenai kelangsungan hidup atau *going concern*. Rencana yang buat biasanya dikenal dengan rencana manajemen. Dalam SPAP SA 341 ada beberapa indikator rencana manajemen yang dapat dilakukan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan dan melaksanakan secara patuh dan konsisten mengenai rencana



manajemen agar perusahaan dapat menyelamatkan perusahaan dari masalah kebangkrutan, memberi arah jangka panjang yang akan dituju, membantu perusahaan, beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, dan untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang.

Dijelaskan dalam teori keagenan bahwa pemilik telah memberikan wewenang atau mendelegasikan tugas kepada manajemen, berarti termasuk pula dalam hal pengambilan keputusan dalam rangka mengelola perusahaan. Keputusan yang akan diambil oleh manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan mungkin saja tidak sesuai dengan kehendak atau keinginan dari pemegang saham. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan diantara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), sehingga pemilik akan mengevaluasi hasil kerja dan pertanggungjawaban manajemen. Dalam menilai kewajaran dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen.

Auditor juga memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disamping menilai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Dalam SPAP SA 341 (2011) menjelaskan apabila seorang auditor ragu atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka auditor harus mengetahui dan mengevaluasi rencana manajemen perusahaan. Dengan adanya rencana manajemen perusahaan, maka dapat menguatkan dugaan dari auditor bahwa perusahaan sedang mengalami masalah yang mungkin saja akan mengancam kelangsungan usahanya Lie *et al* (2016). Rencana manajemen merupakan suatu dasar upaya manajemen dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

merespon dan menganalisis upaya manajemen dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian Klau (2020) menemukan bahwa rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena rencana manajemen merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan karena itu auditor akan menganalisis lebih mendalam mengenai rencana manajemen.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.